

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman di era globalisasi saat ini banyak ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat, sehingga hal itu sangat berpengaruh pada kondisi saat ini. Dengan kemajuan teknologi tentunya dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan sesuatu. Misalnya, dalam bidang ekonomi dan sosial masyarakat sudah tidak merasa kesulitan untuk mencari suatu barang ataupun produk yang dibutuhkan dalam kehidupan. Hal tersebut terjadi karena tingginya cara pemasaran produk barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat.¹ Dengan banyaknya barang dan jasa yang ditawarkan akan dapat mempengaruhi suatu pembelian dari individu agar bisa memiliki barang-barang yang telah di tawarkan oleh penjual tersebut. Sikap individu terhadap pembelian dan pemakaian barang. Sehingga hal ini berpengaruh pada gaya hidup seorang individu yang bisa mempunyai gaya hidup hedonik. Adanya sebuah perilaku gaya hidup hedonik yang terjadi pada masyarakat, khususnya remaja di Desa Pademawu Timur yang akan saya teliti, seperti sering keluar malam hanya untuk berkumpul dengan teman tanpa ada tujuan, sering nongkrong di cafe, rela mengeluarkan uang hanya untuk bermain *game* atau bisa disebut *top up (game)*, modifikasi sepeda motor hanya untuk gaya-gayaan, dan juga

¹ Ratri Tri Anggraini, "Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja", Gadjah Mada Journal of Psychology. Vol. 3, No. 3 (2017), hlm. 131

berbelanja baju-baju yang *trend* atau pakaian yang sering lewat di sosial media sehingga tergiur untuk membelinya.

Adanya sebuah persoalan atau masalah yang terjadi di Desa Pademawu Timur tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2023 kepada salah satu orang dewasa yang merasa bahwa perilaku hedonik ini harus ditiadakan dalam hidup, yakni dengan Saudara Ahmat Yasin. Beliau menjelaskan bahwa adanya perilaku ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua dan juga perilaku manja yang diberikan kepada anaknya, dalam artian orang tua selalu mengiyakan apa yang diminta oleh anaknya meskipun hal buruk akan terjadi. Namun, hal itu juga dikarenakan anaknya yang terus memberontak kepada orang tua jika tidak bisa memenuhi kebutuhan anak. Dan sebagai orang tua seharusnya lebih tegas dalam mendidik anak agar tidak terjerumus pada perilaku hedonik, karena perilaku tersebut akan berdampak buruk bagi masa depan mereka. Contoh perilaku yang sering ditemukan yaitu, nongkrong di cafe-cafe mewah dan sering bermain *game* sampai rela menghabiskan banyak uang.²

Selain itu ada juga yang menambahkan bahwa perilaku tersebut tidak baik, yaitu Saudara Ach Budianto, berpendapat bahwa perilaku hedonik pada remaja juga dapat mengganggu pikiran mereka, karena jika tidak dapat melakukan apa yang diinginkan dapat membuatnya stres sehingga akan berperilaku apapun yang dapat membuat dirinya senang. Ada

² Ahmat Yasin, narasumber. (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 25 Februari 2023)

juga persoalan yang terjadi seperti, perilaku sering keluar malam pada seseorang yang terjadi bisa dikarenakan adanya masalah pada dirinya sehingga mencari kesenangan dengan teman. Bermain *game slot* yang hanya menghabiskan banyak uang, sering berbelanja pakaian. Dan adapula yang rela menghabiskan banyak uang untuk memodifikasi sepeda motor yang dimiliki, hanya untuk bergaya dan mencari perhatian dari masyarakat.³

Perilaku tersebut bisa dikarenakan ajakan teman, namun dengan melakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan pada setiap individu khususnya di Desa Pademawu Timur yang akan di teliti. Perilaku pembelian dan pemakaian barang terkadang bukan untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong karena adanya faktor keinginan yang kurang berguna.⁴ Seorang individu yang melakukan pembelian barang secara spontan atau tanpa pemikiran sehingga berakibat pembelian barang yang kurang berguna, hal seperti itu timbul dikarenakan adanya sifat ingin menduplikasikan apa yang dilakukan orang lain untuk mendapat pengakuan dari lingkungan sosialnya.

Dalam kamus Collins Gem dinyatakan bahwa, “hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata”. Dari pendapat lain Collin Gem di atas, gaya hidup hedonisme sama sekali tidak sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa kita. Tujuan pendidikan negara kita adalah untuk

³ Ach Budiarto, narasumber. (Pademawu Timur, Malangan Barat, 25 Februari 2023)

⁴ Ratri Tri Anggraini, “Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja”, *Gadjah Mada Journal of Psychology*. Vol. 3, No. 3 (2017), hlm. 131

mencerdaskan kehidupan bangsa (Pembukaan UUD 1945, alinea 4). Tujuan dari bangsa Indonesia bukan untuk menciptakan perilaku hedonik, tetapi bangsa yang memiliki spiritual, punya emosional peduli sesama, dan tidak mengutamakan diri sendiri. Kehidupan bangsa yang sesungguhnya sangat harus ditentukan dengan generasi muda saat ini, yang harus memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sudah ada.⁵

Gaya hidup hedonisme suatu bagian dari akhlak yang tercela, yang wajib dihindari bagi setiap orang. Al-qur'an dan Hadist telah memberikan suatu gambaran bahwa berlebih-lebihan dalam melakukan apapun tidak dianjurkan, karena Allah SWT. tidak menyukai hal itu. Sehingga hal tersebut berdampak pada gaya hidup hedonis, dimana sifat tersebut dapat melalaikan seseorang, yang mana juga sifat tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi orang yang memilikinya dan juga berdampak negatif bagi orang lain. Sehingga Al-Qur'an dan Hadist memerintahkan agar dapat menghindarinya.⁶

Secara sepintas perilaku hedonis juga bisa dikatakan dengan sifat yang sombong yang dimiliki oleh seseorang, dimana hanya untuk sekedar memamerkan kekayaan dan harta yang dimiliki padahal kesombongan adalah suatu sifat atau perilaku yang dapat mencelakakan seseorang pada hari kiamat kelak. Karena salah satu orang yang paling dimurkai oleh Allah adalah orang yang menyombongkan dirinya. Hedonis (bermegah-megahan)

⁵ Vionnalita Jennyya, "Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa universitas SAM Ratulangi", *Jurnal Holistik*, (Juli-September 2021), Vol. 14 No. 3, hlm. 5.

⁶ Muhyiddin Thahir, "Tamak dalam perspektif hadist", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14 No. 1 (2013), hlm. 14.

merupakan bagian dari akhlak yang tercela, karena dapat melalaikan seseorang. Sebagian besar seorang yang memiliki perilaku hedonis akan cenderung melakukan aktivitas diluar rumah, lebih senang bermain, ingin menjadi pusat perhatian dan senang membeli barang-barang yang kurang diperlukan.⁷

Keinginan mendapatkan sesuatu adalah suatu hal yang wajar, dan merupakan fitrah bagi setiap diri manusia dan semua itu dibolehkan di dalam Al-qur'an dan hadist Nabi, hanya saja Al-qur'an dan hadist memberikan aturan kepada seseorang agar tidak berlebihan dan bermegah-megahan dalam hal itu (berperilaku hedonik). Hal ini sesuai dengan firman Allah yang termaktub di dalam Al-qur'an Surah At-Takaatsur:

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ . حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur”. (QS. At-Takaatsur [102]:1-2).⁸

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa perilaku bermegah-megahan bisa melalaikan manusia sampai masuk ke dalam kubur. Karena perilaku yang dianjurkan oleh agama yaitu hidup hemat, dan Allah SWT. tidak menyukai hamba-Nya yang berperilaku berlebih-lebihan (hedonis).
Sebagaimana firman-Nya:

⁷ Mufti Rizaldi, “Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap keputusan pembelian smartphone dikalangan mahasiswa” Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 4, No. 2 (2016), hlm. 87

⁸ Al-Fattah, Al-Qur'an 20 baris & Terjemah 2 Muka, (Jakarta Selatan: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hlm. 304

يَبْنِي آدَمَ خُذْ وَازِ يَنْتَكُمُ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Wahai anak cucu adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A’raf [7]:31).⁹

Dari dua ayat diatas bisa disimpulkan bahwa perilaku yang tidak disukai oleh Allah yaitu perilaku yang bermegah-megahan atau berlebihan dalam melakukan sesuatu hal, karena bisa melalaikan dan juga dapat menyombongkan diri manusia.

Dalam hadits shahih juga dijelaskan, Allah membenci orang-orang yang menyia-nyiakan harta, sebagaimana hadits berikut:

ثَلَاثًا لَكُمْ وَيَكْرَهُ ثَلَاثًا لَكُمْ يَرْضَى اللهُ إِنَّ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُولا
قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ لَكُمْ وَيَكْرَهُ تَقَرُّوا وَلَا جَمِيعًا اللهُ بِحَبْلِ تَعْتَصِمُوا وَأَنْ
شَيْئًا بِهِ تُسْرِفُوا وَلَا تَعْبُدُوا وَهُ أَنْ لَكُمْ فَيَرْضَى الْمَالِ وَإِضَاعَةَ السُّؤَالِ وَكَثْرَةَ
وَقَالَ قِيلَ

“Dari Abu Hurairah dia berkata, “ Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai bagimu tiga perkara; Dia menyukai kalian bila kalian beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, kalian berpegang teguh dengan agaman-Nya dan tidak

⁹ Ibid, hlm. 78

berpecah belah. Dan Allah membenci kalian dari mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumbernya (qiila wa qaala), banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta.” (HR Muslim 3236).¹⁰

Adapun (tentang dibencinya) menyia-nyiakan harta itu ada di hadits muttafaq ‘alaih, karena hal itu tidak berguna bagi agama maupun dunia. Hal itu dilarang, karena Allah SWT. menjadikan harta-harta itu sebagai kekuatan untuk kemaslahatan hamba-hamba. Sedang penghamburannya itu dapat menghilangkan kegunaan suatu barang yang dimiliki, baik dalam hak pelaku yang menyia-nyiakan harta ataupun dalam hak orang lain.¹¹ Di dalam hadits diatas juga sudah dijelaskan bahwa Allah membenci manusia yang menyia-nyiakan dan membuang-buang hartanya (perilaku hedonik).

Menurut Kosyu, dkk., dalam jurnal Debora Dian Maydiana Anggreani alasan seseorang memiliki perilaku hedonik adalah dikarenakan terlalu banya kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi sebelumnya, namun disaat kebutuhan tersebut sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lain dan terkadang kebutuhan yang baru tersebut lebih diutamakan dari sebelumnya, sehingga dengan terpenuhnya semua kebutuha tersebut akan memunculkan suatu rasa senang dan kepuasan pada seseorang tersebut.¹² Agar perilaku anak atau remaja tidak terjerumus pada perilaku hedonik, maka dari itu peran orang tua dalam membimbing anak sangatlah perlu.

¹⁰ Arief Rahmadani, “ Tren Hypebeast Menurut Pandangan QS. An-Nisa (4) : 9 dan QS, Al-Anam (6) : 141”, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, (Desember, 2019), Vol. 1 No. 2, hlm. 128.

¹¹ Ibid.,

¹² Debora Dian Maydiana Anggreani, “ Pengaruh gaya hidup berbelanja dan perilaku hedonik terhadap pembelian impulsif” , JEMAP, Volume. 3 No. 1, (April 2020), 37.

Dengan adanya bimbingan dan perhatian dari orang tua maka sebagai anak akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan.

Tugas dan peran orang tua dalam keluarga adalah unit pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar bersifat langsung. Disitulah perkembangan individu dapat terbentuk oleh tahap-tahap awal, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, dan yang paling penting adalah sikap atau perilaku. Dalam sebuah keluarga orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan dalam berperilaku maupun tinjauan individu.¹³ Sikap dan perilaku orang tua dalam kesehariannya akan ditiru dan dijadikan bekal oleh anaknya, oleh sebab itu sebagai orang tua harus lebih berhati-hati dalam menjadikan dirinya tauladan untuk anak. Sekaligus orang tua harus lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya, sehingga anak bisa meniru tingkah laku positif yang dikerjakan oleh orang tua.

Terkait dengan adanya perilaku hedonik atau hedonis di Desa Pademawu Timur, saya tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat sebuah judul **“Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Hedonik Pada Remaja di Desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan”**.

¹³ Efrianus Ruli, “Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak”, Jurnal Edukasi Nonformal, (2020), hlm. 144

B. Fokus Penelitian

Ada beberapa alasan mengapa penelitian ini perlu menetapkan fokus penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah untuk membatasi ruang lingkup kajian yang akan dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan. Tentunya penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja di desa pademawu timur.

1. Bagaimana gambaran perilaku hedonik pada remaja di desa pademawu timur?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja di desa pademawu timur?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung terhadap peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran perilaku hedonik pada remaja di desa pademawu timur
2. Mengetahui peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja di desa pademawu timur
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung terhadap peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan referensi dan pengembangan, sehingga dapat menjadi cara alternatif pengetahuan tentang peran orang tua terhadap perilaku hedonik pada remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan berbagi ilmu yang diperoleh selama menempuh study di Institut Agama Islam Negeri Madura.

b. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan pemahaman orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja.

c. Bagi remaja

Diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja dapat mengetahui bahwa perilaku hedonik tidak baik dan harus ditiadakan agar tidak berdampak buruk bagi masa depannya.

d. Bagi masyarakat

Agar bisa dijadikan suatu bahan pemahaman pengetahuan dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja khususnya di desa Pademawu Timur.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul yaitu “peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja di desa pademawu timur kabupaten pamekasan” maka batas pengertian di atas meliputi :

1. Peran orang tua

Peran orang tua adalah bagaimana cara orang tua mengurus atau mendidik anaknya dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Perilaku hedonik

Perilaku hedonik adalah sebuah tingkah laku seseorang yang lebih mengedepankan kesenangan semata tanpa memikirkan dampak baik atau buruknya.

3. Remaja

Remaja adalah seorang individu yang sudah mencapai usia 15-21 tahun, tepatnya yang berada di Desa Pademawu Timur.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Perilaku Hedonik Pada Remaja di Desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan” serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan konseling eksistensial humanistik untuk mengurangi perilaku hedonis siswa di SMA 10 Makassar.¹⁴

Penelitian ini dilakukan oleh, Qawiyyan Fitri. Dalam penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menguji keefektivitasan dari penerapan pendekatan konseling eksistensial humanistik untuk meminimalisir perilaku hedonis siswa. Metode penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial non parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hedonis yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan pendekatan eksistensial humanistik sangat tinggi, namun setelah diberikan pendekatan konseling tersebut berada kategori yang rendah. Dengan demikian pendekatan melalui konseling eksistensial humanistik terbukti sangat efektif dalam menangani perilaku hedonik yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 10 Makassar.

Peneliti mengangkat penelitian ini sebagai kajian terdahulu karena ada kesamaan dan perbedaan sebagai berikut:

¹⁴ Qawiyyan Fitri, Penerapan Pendekatan Konseling Eksistensial Humanistik untuk Mengurangi Perilaku hedonis Siswa di SMAN 10 Makassar, (Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 6, No.1, 2019)

Tabel 1.1
Kajian penelitian terdahulu (persamaan dan perbedaan)

Persamaan	Perbedaan
1. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang perilaku hedonik/hedonis (yang mengedepankan kesenangan). 2. Penelitian ini sama-sama berfokus siswa yang bisa dikategorikan sebagai remaja.	1. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental Designs, sedangkan yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu metode kualitatif. 2. Melakukan penerapan konseling eksistensial humanistik untuk mengurangi perilaku hedonis, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik. 3. Tempat yang diteliti

2. Implementasi boarding school sebagai upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja kajian QS. Al-Hadid: 20.¹⁵

Penelitian ini dilakukan oleh, Hanna Oktasya Ross. Tujuan penelitian ini agar bisa menjelaskan dan dapat mengetahui suatu pengaruh implementasi boarding school sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi. Jenis penelitian ini adalah kombinasi kualitatif dan kuantitatif, sehingga didapatkan hasil saling mendukung antara deskripsi dan besar pengaruh implementasi boarding school sebagai upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja.

¹⁵ Hanna Oktasya Ross. Implementasi Boarding School Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Hedonis di Kalangan Remaja Kajian QS. Al-Hadid: 20, (Khazanah Intelektual, Vol. 3, No.1 2019)

Hasil analisis data kualitatif menyatakan bahwa implementasi boarding school bisa dijadikan dalam mencegah perilaku hedonis pada remaja. Kemudian, hasil analisis data kuantitatif dengan analisis kolerasi menunjukkan bahwa nilai $R = 0,9831$. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara implementasi boarding school dan perilaku hedonis remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi boarding school berhubungan sangat signifikan dan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja dengan nilai kontribusi sebesar 38,4%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi boarding school sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja. Berikut kesamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1.2
Kajian penelitian terdahulu (persamaan dan perbedaan)

Persamaan	Perbedaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang perilaku hedon. 2. Berfokus pada remaja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kualitatif. 2. Menggunakan implementasi boarding school agar bisa mencegah perilaku hedonis, yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik. 3. Tempat yang di teliti

3. Bimbingan dan konseling islam dalam mengurangi perilaku hedonisme seorang mahasiswa di fakultas ilmu sosial dan hukum UNESA.¹⁶

Penelitian ini dilakukan oleh, Risqi Damayanti Nabila Putri. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar bisa menurangi perilaku hedonisme seorang mahasiswa dengan menggunakan proses bimbingan dan konseling islam. Proses bimbingan dan konseling yang telah dilakukan terdapat lima proses konseling, yakni diawali dengan identifikasi masalah, diagnisa, prognosis, treatment, dan diakhiri dengan evaluasi dan foolow up. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus yang dianalisa menggunakan pendekatan analisa deskriptif komperatif.

Hasil akhir dari proses konseling ini berhasil dengan melihat presentase 85%. Sehingga terdapat perubahan perilaku dari konseli yang awalnya selalu membeli barang bagus atau branded sekarang sudah mau membeli di toko biasa dengan barang yang seadanya, dan konseli tersebut sudah tidak berbohong kepada orang tua untuk membeli barang dengan alasan keperluan kuliah.

¹⁶ Risqi Damayanti Nabila Putri, Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengurangi Perilaku Hedonisme Seorang Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019)

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kajian penelitian terdahulu (persamaan dan perbedaan)

Persamaan	Perbedaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang perilaku hedonis (mengedepankan kesenangan). 2. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bimbingan konseling islam dalam mengurangi perilaku hedonis, sedangkan yang akan diteliti peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik. 2. Tempat yang diteliti.